

IMPLEMENTASI PROGRAM DESA MELANGKAH DI DESA MODONG KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Arvin Maksum

S-1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: maksumarvin@gmail.com

Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.

S-1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Instansi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan tujuan dalam bermasyarakat, dituntut bisa memahami dan mengetahui situasi yang ada. Sebagai wujud nyata dari instansi perguruan tinggi berusaha untuk menerapkan dalam bermasyarakat. Salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kepedulian terhadap masyarakat yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) membuat sebuah kebijakan yaitu Implementasi Program Desa Melangkah yang di terapkan di Desa Modong Kecamatan Tulangan. Tujuan Penelitian ini dilakukan yaitu untuk lebih mengembangkan potensi sesuai keadaan desa masing-masing dan mengembangkan produk unggulan bagi setiap desa yang bergabung di program desa melangkah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori implementasi kebijakan menurut George C. Edward III, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa implementasi program desa melangkah di desa Modong Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo sudah cukup baik dan respon masyarakat bisa menerima dengan sikap positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program desa melangkah di desa Modong Kecamatan Tulangan sudah berjalan cukup baik, serta dapat di respon oleh masyarakat khususnya Pemerintah Desa Modong. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pihak pembuat kebijakan, mulai dari pelatihan kewirausahaan, pelatihan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pendampingan secara langsung ke Desa Modong. Diharapkan dengan adanya implementasi program desa melangkah ini, bisa memberikan hal yang positif dan menjadikan Desa Modong lebih baik dalam hal pembangunan.

Kata kunci : Implementasi, Desa Melangkah, Pembangunan Desa

Abstract

Instances of colleges as institutions which apply the purpose in society, sued could understand and know the situation. As a manifestation of real college seeks to apply in the community. One of the colleges that implement community awareness of University of Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) created a policy that is the village of Program implementation Stepped in at the village and subdistrict Modong apply Reinforcement. The purpose of this research was conducted to further develop the potential of the appropriate State of each village and develop the flagship product for each village to join in village program step. This type of research is descriptive research with qualitative approach. While the focus of his research using the theory of policy implementation, according to George c. Edward III, i.e. communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. Engineering data collection research using observation, interviews, and documentation. Technique of data analysis was performed with data collection, data presentation, data reduction, and the withdrawal of the conclusion. The results of research that the program implementation stepped up in the village village Modong sub-district of Sidoarjo Regency, Reinforcement is already pretty good and the response of the community was able to receive with a positive attitude. The results showed that the implementation of the programme of the village village in the Sub-district Modong stepped Reinforcement has been running quite well, and in response by the Community Government in particular Village Modong. It can be seen from the activities that already dillaksanakan by the policymakers, ranging from entrepreneurial training, training of village-owned enterprises (BUMDes), adjacent to the village of Modong directly. Expected with the implementation of this

programme of village stepped, could provide a positive thing and make the village better Modong in terms of development.

Keywords: *Implementation, Village Development, Step Up*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (selanjutnya disebut dengan Undang-Undang Desa), menjadikan desa sebagai satu kesatuan antara pemerintahan desa dan masyarakat desa. Pemerintahan desa yang dikepalai oleh kepala desa dipilih oleh masyarakat desa, sehingga pemerintahan desa bersumber pada masyarakat desa. Undang-Undang Desa disambut sebagai payung hukum untuk desa yang mandiri, sejahtera dan demokratis (Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014). Dalam perwujudannya dapat dilihat pemerintah bertindak selaku pembimbing dan pengayom masyarakat, sedangkan masyarakat berperan selaku agen-agen pembangunan desa yang berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan Undang-Undang yang telah dinantikan oleh segenap masyarakat desa tak terkecuali perangkat desa selama ini. Tepatnya, Rabu 18 Desember 2013, Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Desa disahkan menjadi UU Desa. Kemudian pada 15 Januari 2014, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menandatangani guna mengesahkan Undang-Undang tersebut. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa ini, akan lebih mempercepat pembangunan di desa. Misalnya dalam pembangunan, selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat serta upaya pembangunan desa yang kokoh dan efektif.

Selain masalah diatas, desa juga dihadapkan pada persoalan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Jika masyarakat kota secara umum dinilai maju dalam berbagai hal, mereka terfasilitasi infrastruktur yang memadai, akses pendidikan yang lebih mudah, sedangkan masyarakat desa umumnya memiliki ciri-ciri sebaliknya. Disparitas kaya-miskin masih belum berhasil diturunkan secara signifikan. Disparitas ini tercermin dari kehidupan kota yang maju dan kehidupan desa yang tertinggal. Sementara itu, desa penuh dengan kekayaan alam melimpah, mineral, tambang, minyak, dan gas serta hamparan hutan yang luas, sebenarnya cukup untuk menjamin kehidupan desa.

Maka yang seharusnya dilakukan adalah meningkatkan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia didesa. Melalui pendidikan, memberikan keterampilan dalam berbagai peluang usaha, memberikan skema pelatihan pengusaha berbasis teknologi, dan melakukan pengawasan di dalamnya bisa memberikan peningkatan dalam sumber daya manusia khususnya di desa. Tidak menutup kemungkinan, jika beberapa hal di atas dilakukan, yaitu dengan membangun sumber daya manusia desa dan di bekali oleh pengetahuan teknologi,

bisa menjadikan desa memiliki kekuatan dan daya saing yang dapat memberikan arah pembangunan nasional (Prasetyono, <https://risetdikti.go.id>).

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada desa dilaksanakan berdasarkan prinsip negara kesatuan. Dalam negara kesatuan, kedaulatan tidak hanya pada pemerintah nasional, tetapi juga pada kedaulatan di desa. Sejak itulah pemerintah desa mulai gencar untuk melakukan berbagai cara agar desanya maju.

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) membuat inovasi kebijakan berupa program sosial yang bernama Program Desa Melangkah. Program Desa Melangkah ini adalah program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan dari segi kesumberdayaan, kelembagaan dan jejaring. Pada sisi kesumberdayaan ini memfokuskan pada mewujudkan kemampuan pengelolaan potensi desa dan kapasitas sumber daya manusia secara sistematis terencana dan berperspektif kewilayahan, sedangkan pada sisi kelembagaan memfokuskan pada pembangunan kelembagaan ekonomi produktif yang handal dan memiliki basis yang kokoh sampai tataran berbagai pedesaan di Sidoarjo, dan yang terakhir yaitu jejaring yang memfokuskan pada mewujudkan keberlangsungan proses komunikasi mitra, publikasi, mobilisasi, ilmu dan teknologi.

Program Desa Melangkah ini bekerja sama antara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Jawa Pos. Diharapkan dengan adanya program kerjasama tersebut, untuk mewujudkan pembangunan desa ke arah yang lebih baik lagi. Program ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi masing-masing desa yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Desa melangkah ini berhasil di wujudkan pada tahun 2016 di ikuti oleh 67 desa dari 353 desa yang ada di Kabupaten Sidoarjo. (www.jawapos.com/desamelangkah)

Perjanjian kerjasama (Mou) tersebut menyepakati antara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan PT. Jawa Pos tentang Pendampingan Desa dalam Program Desa Melangkah yang isinya sebagai berikut:

1. Bapak Nur Wahid selaku Pimpinan Direksi PT. Jawa Pos yang berkedudukan di Surabaya di sebut pihak pertama, dan
2. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah (Umsida) disebut pihak kedua.

Menerangkan bahwa kedua belah pihak menyepakati perjanjian kerjasama tentang Pendampingan Desa dalam Program Desa Melangkah di Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 08 Mei 2016 di Pendopo Agung Kabupaten Sidoarjo.

Program Desa Melangkah ini bervariasi, mulai dari pendampingan pengembangan administrasi

pemerintahan, pelatihan permasalahan teknis, dan pengembangan UMKM di desa. Dengan adanya program ini, di harapkan semua desa yang terlibat untuk terus memperbaiki dalam penataan desanya masing-masing guna terwujudnya desa yang mandiri dan di harapkan mampu membangun struktur cara berfikir masyarakat yang ada sesuai dengan potensinya.

Pelaksanaan Program Desa Melangkah ini, selama satu tahun yaitu tahun 2016 sampai 2017, belum semua desa bisa menerapkan apa yang menjadi tujuan desa melangkah yang sebenarnya. Meskipun dalam praktiknya ada pendampingan, namun frekuensi waktunya dirasakan masih kurang. Hal ini dikarenakan pendampingan tersebut hanya dilakukan dua bulan sekali. Hal ini seperti disampaikan oleh Hasan Ubaidillah dari pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo:

“Untuk program desa melangkah dari pihak Umsida dilakukan secara dua bulan sekali, guna melakukan pendampingan yang ada di desa untuk menjalankan sebuah kegiatan, diharapkan dengan adanya pendampingan tersebut dari pihak kami, bisa memberikan semangat bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun desanya”.

Berbagai jenis pendampingan yang sudah dilakukan antara lain pelatihan penjualan produk berbasis online, pelatihan pengembangan usaha, dan potensi desa yang ada di desa Modong. “Tetapi pendampingan tersebut hanya diawal tahun saja dan belum ada kelanjutannya”.(disampaikan oleh Anes Afiatus pengusaha souvenir di desa tersebut). Berbeda dengan yang disampaikan salah satu pengusaha sepatu desa Modong Ibu Luluk yang berpendapat, “Jika dilihat dari program pelatihan yang di terapkan di Desa Modong sudah sangat bagus, sayangnya pelatihannya tidak berlanjut, hal ini yang harus ada komunikasi antara pihak pemerintah desa dan Umsida”.

Implementasi Program Desa Melangkah dilakukan pertama kali di Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam pelaksanaan Program Desa Melangkah peneliti lebih memfokuskan pada kelembagaan yang tujuannya membangun kelembagaan ekonomi produktif yang handal dan memiliki basis yang kokoh sampai tataran berbagai perdesaan di Sidoarjo. Di Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo bentuk kelembagaan ekonomi produktifnya fokus pada pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM).

Dalam Implementasi Program Desa melangkah ini, peneliti tertarik untuk meneliti, karena program kebijakan ini masih tergolong baru direalisasikan yaitu pada tahun 2016. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Program Desa Melangkah di Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian tentang Implementasi Program Desa Melangkah di Desa Modong, Kecamatan Tulangan

Kabupaten Sidoarjo merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif yang melibatkan narasumber untuk diperoleh informasinya. Untuk itu, data-data yang sudah diperoleh akan di deskripsikan sesuai keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat itu juga. Dalam melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Desa Melangkah di Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang selanjutnya secara rinci akan dilihat dari subfokus-subfokus menurut George C. Edward(III) sebagai berikut : komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dan sederhana. Analisis data dilakukan untuk memahami apa yang terjadi dalam data itu, meringkasnya menjadi kesatuan yang sesuai dan mudah dipahami, serta menemukan suatu pola umum yang timbul dari data tersebut. Teknik analisis data yang diperlukan adalah analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka perlu adanya pembahasan terkait implementasi program desa melangkah di Desa Modong Kecamatan Tulangan untuk menghasilkan output sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh pemerintah desa. Berikut adalah aspek implementasi kebijakan program desa melangkah yang harus dicapai desa demi mewujudkan tujuan dari program desa melangkah. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh George C. Edward(III) yang meliputi empat indikator yaitu indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut dalam pembahasan:

1. Indikator Komunikasi

Inti dari indikator ini merupakan tersampainya tidaknya informasi secara jelas, lengkap dan konsisten kepada aktor-aktor yang terlibat dalam program desa melangkah di Desa Modong Kecamatan Tulangan. Komunikasi pertama yang dicermati peneliti adalah hubungan antara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo(Umsida), dengan Pemerintah Desa Modong. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa dalam hal komunikasi sudah cukup baik meskipun tidak langsung terjun langsung ke Desa Modong, tetapi ada monitor antara Pemerintah Desa dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Masduqi selaku Kepala desa Modong dan Bapak Sukiat Sekretaris desa. Setelah dikonfirmasi kepada pihak promotor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo(Umsida) dalam hal komunikasi tetap ada monitor dari pihak Umsida, tinggal bagaimana tujuan dari program desa melangkah ini tetap wujudkan. Tidak hanya dari Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo, Pemerintah Desa dan segenap komponen desa harus bisa saling dukung dan bekerjasama untuk mewujudkan tujuan program tersebut.

Pihak media partner dari Jawa Pos juga memberikan dokumentasi yaitu berupa berlangganan koran untuk diberikan kepada desa yang mengikuti program desa melangkah ini dengan maksud untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat, apalagi kalau fotonya desa sendiri ada disana. Hal ini menjadi indikasi bahwa terjadi pemahaman yang sama antara pelaksana lapangan program dengan perumus program..

Selain itu, warga masyarakat sudah mulai merespon dengan baik meskipun awalnya kurang begitu tahu mengenai program desa melangkah. Setidaknya dari pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sudah memberikan pengarahan mengenai program ini, selebihnya pemerintah desa dan kader-kader pemberdayaan masyarakat untuk memberikan dukungan kepada warga Modong bisa diajak kerjasama untuk terus bisa mengembangkan potensi desa melalui UMKM yang sudah ada di Modong. Sehingga untuk kedepannya demi terjalannya komunikasi yang baik antara pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan Pemerintah Desa Modong akan ada pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan agar tetap ada monitor dari setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Modong, demi terwujudnya komunikasi yang baik pula

2. Sumberdaya

Sumber daya berisi tentang pihak mana saja yang terlibat dalam program ini dan sarana prasarana apa saja yang dilakukan. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa promotor dari program ini dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo(Umsida). Hal ini coba diklarifikasi kepada pihak Umsida, bahwa sejauh ini program desa melangkah di desa Modong kurang mendapatkan pendampingan, mulai dari kurangnya sumber daya manusia waktu pengarahan ke lapangan. Lebih lanjut untuk ditahun selanjutnya diharapkan lebih aktif dalam hal pendampingan, sehingga pencapaian tujuan dari program desa melangkah bisa terlaksana dengan baik.

Untuk menunjang keberhasilan dari program ini. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 25-26 April 2017 lalu melakukan pelatihan “Gathering Desa Melangkah” di Graha UMSIDA, dengan tujuan memberikan pengarahan lebih lanjut mengenai program desa melangkah agar bisa tersampaikan dengan baik ke desa-desa yang sudah bergabung . Pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga sempat melakukan beberapa pelatihan UMKM pada minggu ke-3 dibulan Mei 2017 lalu.

Harapannya untuk tahun 2018 program desa melangkah bisa berjalan dengan baik, menyesuaikan kondisi Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Terlebih mendapatkan bantuan berupa dana atau biaya guna menunjang produktifitas masyarakat setempat. Sehingga tujuan program desa melangkah dapat terwujud dan optimal.

3. Disposisi

Disposisi merupakan seberapa komitmennah dan sikap Pemerintah dalam melakukan suksesi suatu program. Bapak Sukiati menyampaikan program ini dulu memang berjalan, tapi sekarang semangat masyarakat sepertinya mulai menurun, masyarakat mulai takut dan agak enggan. Hal ini seharusnya mendapat perhatian oleh para pemangku kebijakan agar dapat dijadikan evaluasi untuk implementasi kebijakan pada tahun kedua(tahap 2018). Ditambah dengan pengarahan dan pendampingan berkelanjutan yang kurang dari penanggung jawab dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Pemerintah Desa Modong serta aktor penunjang lain yang ada.

Sistem Setelah melihat menurunnya semangat masyarakat, Pemerintah Desa juga tidak melakukan intervensi baru agar mengembalikan semangat dalam program Desa Melangkah di Desa Modong, semakin mengurangi tingkat komitmen Pemerintah Desa dalam suksesi program. Hal ini juga semakin diperparah ketidakpedulian Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam hal pendampingan dan pengawasan. Tetapi di tahun 2018 sudah mulai ada pengawasan dan pendampingan dari penanggung jawab program desa melangkah merujuk pada potensi desa yang terlibat misalnya Desa Modong. Sehingga anggapan ditahun awal yang kurang baik dari masyarakat, oleh pihak Universitas Muhammadiyah langsung merespon untuk memberikan ajakan dan semangat kepada Pemerintah desa untuk terus mendukung program desa melangkah di Desa Modong Kecamatan Tulangan.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan susunan resmi serta penjabaran tugas wewenang para implementor dilapangan. Pada program desa melangkah ini yang bertanggung jawab yaitu pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dan Jawa Pos. selaku pembuat kebijakan. Terlebih Pemerintah desa tetap ikut andil dalam hal ini untuk terus mengawal dan mendukung program desa melangkah.

Ketika pemerintah desa hanya menggantungkan dari Universitas Muhammadiyah , program yang akan di berikan kurang tersampaikan kepada masyarakat. Namun fakta yang terjadi dilapangan, masyarakat Desa Modong sudah bisa menerima dampak dari program desa melangkah ini dan respon yang positif pula.. Meskipun program awal hanya sebatas pelatihan dan pengarahan tentang kewirausahaan, setidaknya respon masyarakat bisa terus berkelanjutan, terlebih lagi keinginan warga yang menginginkan usaha sendiri yang cukup banyak.

Peran dari Pemerintah Desa memberikan ajakan untuk masyarakat dan dukungan melakukan perubahan, respon masyarakat untuk kedepannya akan lebih semangat lagi. Selama dari pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Pemerintah Desa Modong bisa saling berkolaborasi dengan baik, akan tercipta kearah pembangunan yang maksimal.

Secara hukum, program desa melangkah ini yang digagas oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Jawa Pos berpayung pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Yang dimana desa merupakan otonomi asli, bulat, dan utuh. Sehingga pemerintah di atasnya harus menjamin dan menghargai otonomi yang asli ini..

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi program desa melangkah di Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Implementasi program desa melangkah di desa Modong sudah dilaksanakan dengan optimal dan baik meskipun masih dijumpai beberapa kelemahan dalam proses pendampingannya secara terstruktur. Mengacu kepada empat sasaran tahap implementasi yang harus diterapkan oleh desa, meliputi indikator komunikasi, indikator sumber daya, indikator disposisi, dan indikator struktur birokrasi.

Tahapan awal yang dilakukan desa adalah indikator komunikasi. Komunikasi yang dilakukan antar organisasi yang terkait dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dimana komunikasi memang sempat dilakukan dengan pemberian dan pemberitahuan mengenai program desa melangkah tersebut kepada desa-desa, namun hasilnya dilapangan masih belum berjalan dengan yang seharusnya dikatakan oleh bapak Bupati. Tetapi ditahun kedua program desa melangkah yang ada di Desa Modong tetap bekerjasama dengan pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk tetap mengawal program ini dan mengajak masyarakat berbenah dengan tujuan mewujudkan desa yang akan memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk bisa mengembangkannya.

Dengan begitu komunikasi yang dibangun sejak awal oleh Pemerintah Desa Modong bisa memberikan motivasi kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik. Ditambah lagi media Jawa Pos yang memberikan berupa dokumentasi seperti harus membeli koran yang menjadi salah satu persyaratan Program Desa Melangkah, pemerintah desa juga tidak keberatan dengan adanya pembelian koran, dikarenakan pembelian koran tersebut juga untuk memberikan budaya literasi membaca bagi masyarakat serta dokumentasi desa yang mengikuti program desa melangkah.

Pengawasan Harapannya program desa melangkah di Desa Modong Kecamatan Tulangan, tetap ada komunikasi yang baik antara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan Pemerintah Desa Modong. Sehingga respon masyarakat akan tetap terjaga dengan baik pula dan bisa melaksanakan program yang ada, demi terwujudnya desa yang mandiri, berdaya saing dan sejahtera guna perkembangan desa.

Kedua, sumber daya. Sumber daya yang digunakan adalah sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pendukungnya. Sumber daya manusia terdiri dari pelaksana kebijakan, dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Jawa Pos, serta Pemerintah Desa Modong. Sumber

daya lah yang mampu memberikan dukungan pada pelaksanaan program desa melangkah tersebut. Peran Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai konseptor program tersebut, Pemerintah Kabupaten sebagai pembuat kebijakan dan Pemerintah Desa Modong sebagai pelaksana program, serta pihak Jawa Pos sebagai media publikasi.

Meskipun diawal bergabungnya Desa Modong dalam program desa melangkah dalam praktiknya dilapangan kurang begitu baik dalam pengawasan. Untuk tahun kedua 2018 ini, sudah ada tanggung jawab penuh dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo selaku pencetusnya, guna memberikan dukungan mengenai program desa melangkah di Desa Modong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya inilah yang dapat memberikan dampak yang sangat penting dengan adanya program desa melangkah di desa Modong Kecamatan Tulangan dapat terealisasi dengan maksimal Karena ketiga lembaga tersebut yang mengetahui apa saja yang akan diterapkan dalam program desa melangkah.

Ketiga, sikap atau disposisi. Respon implementor dalam Implementasi Program Desa Melangkah adalah Pemerintah Desa Modong yang terkesan kurang diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, hal ini dapat dilihat dari kurangnya sosialisasi, pendampingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo karena saat dilapangan ternyata program ini tidak mendapat perhatian, seperti misalnya pemerintah kurang memberikan pendampingan lanjutan, anggaran untuk peningkatan UMKM masyarakat juga tidak dirasakan oleh pemerintah desa dan masyarakat, hal ini karena semua operasional menggunakan dana pemerintah desa. Dan juga masyarakat sudah enggan untuk melanjutkan kegiatan ini dikarenakan tidak adanya peran pemerintah langsung seperti bantuan dana untuk peningkatan UMKM untuk menunjang usaha masyarakat desa.

Keempat, struktur birokrasi. Hubungan antara Pemerintah Desa dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun diawal program kurang adanya pengawasan, tetapi ditahun selanjutnya sudah ada pengarahan langsung dari pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan, karena potensi wirausaha yang sudah ada di Desa Modong cukup banyak. Hal itu yang akan menambah semangat bagi warga untuk bisa mengembangkan usahanya yang lebih besar lagi dan bisa terkenal oleh masyarakat yang ada diluar. Apalagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memberikan keleluasaan pada desa untuk melakukan kegiatan apa yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan potensi desa. Dengan tujuan menuju desa yang mandiri sesuai dengan visi yang telah Tidak menutup kemungkinan keleluasaan yang diberikan akan menambah motivasi bagi masyarakat yang sebelumnya kurang tahu mengenai program desa melangkah, untuk diajak berwirausaha demi mewujudkan Desa Modong yang mandiri dan sejahtera.

Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan terhadap Implementasi Program Desa Melangkah di Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya Universitas Muhammadiyah dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo lebih ditingkatkan lagi dalam hal pendampingan yang intensif dan terstruktur agar tercipta keharmonisan antara Pemerintah Desa dan masyarakat yang inovatif.
2. Hendaknya Pemerintah Desa dapat memberikan masukan agar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengerti hambatan apa saja yang dirasakan mengenai implementasi program desa melangkah di Desa Modong Kecamatan Balongbendo.
3. Lebih ditingkatkan lagi dalam hal koordinasi antara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten, Jawa Pos, dan Pemerintah Desa Modong untuk lebih aktif, agar program desa melangkah ini bisa diterapkan dengan baik di Desa Modong Kecamatan Tulangan Sidoarjo.
4. Adanya dana atau biaya yang tersalurkan ke Desa Modong, khususnya untuk bantuan terhadap masyarakat, dengan hal itu respon yang diterima akan menambah semangat bagi masyarakat Desa Modong itu sendiri demi mencapai tujuan dari program desa melangkah.

Feedbacknya dengan adanya pendampingan yang baik dan pengawasan yang intensif secara perlahan akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat desa dengan adanya implementasi program desa melangkah. Dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Modong untuk mewujudkan pembangunan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sehingga tidak menutup kemungkinan juga, apabila dari pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bisa memberikan dana atau biaya dalam sebuah pelatihan maupun tambahan untuk membuka usaha baru bagi masyarakat akan lebih meyakinkan respon masyarakat untuk mengembangkan usahanyademi terwujudnya program desa melangkah yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. serta mengucapkan terima kasih kepada Dosen Penguji Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Angraini, Ratna Ilmi. 2016. *Implementasi Program Zero Waste Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: UNESA.
- Arifin, Alif Farhan. 2016. *Implementasi Kebijakan Bupati Kabupaten Pamekasan Nomor Nomor 530/320/441.303/2007 tentang pemakaian Seragam Batik Tulis Produksi Pengrajin*

- Pamekasan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: UNESA
- Anonim. 2011. *Buku Putih Sanitasi* (Online), (ppsp.nawasis.info/dokumen/sanitasi/pokja/bp/kab.sidoarjo, diakses 4 Desember 2017)
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Budiarti, Melda. 2016. *Kesiapan dan strategi pemerintah desa dalam Implementasi kebijakan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa*.
- Dunn, William N. 2013. *Pengantar Kebijakan Publik*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
<http://kbbi.web.id/bijak>, diakses 7 Mei 2017
http://www.wikiwand.com/id/Tulangan,_Sidoarjo, diakses 4 Mei 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mardiasmo. 2007. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Moleong, J.Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosida Karya
- Muluk, Khairul. 2007. *Desentralisasi dan Pemerintah Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing
- Sinambela, LijanPolta. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Solichin, Abdul Wahab. 2014. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2007. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.Tachan.2006. *Unsur-unsur Implementasi Kebijakan*. Manara Tunggal, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta:GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
- Widjaja, HAW. 2005. *Otonomi Desa: merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada